

PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA BANGUNAN SMK SENI PENAMPILAN DI KABUPATEN GARUT

Fathin Darda¹, Erwin Yuniar², Noveryna Dwika³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung Email:
fathindarda.dal1@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia sedang mencari solusi terkait perkembangan Society 5.0 di bidang pendidikan dengan munculnya kurikulum mandiri yang mendorong siswa untuk kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi. Gedung perguruan tinggi seni eksterior untuk mendukung upaya pengembangan Society 5.0 yang disiapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk bidang pendidikan, termasuk memenuhi semua kebutuhan infrastruktur untuk mendukung keberlangsungan belajar mengajar. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek yang dirancang. Tema bangunan Façade Art College adalah arsitektur organik, filosofi arsitektur organik adalah keselarasan antara alam dan manusia, membawa desain arsitektur lebih dekat dengan lingkungan sekitar, yang terintegrasi dan saling berhubungan, Konsep yang berlaku untuk sekolah adalah dilakukan dengan menetapkan titik penghubung semua kegiatan internal dan eksternal.

Kata kunci: SMK, Seni, Penampilan, Seni Penampilan, Arsitektur, Arsitektur Organik, Organik

ABSTRACT

The Indonesian government is looking to find solutions related to the development of Society 5.0 in education with the emergence of an independent curriculum that encourages students to be creative, think critically, communicate, and collaborate. The exterior arts college building to support the Society 5.0 development efforts prepared by the Government of Indonesia for the education sector, including meeting all infrastructure requirements to support the continuity of teaching and learning. The design was done with consideration of all aspects designed. The theme of the Façade Art College building is organic architecture, the philosophy of organic architecture is the harmony between nature and human beings, bringing the architectural design closer to the surrounding environment, which is integrated and interconnected, A concept that applies to The school is done by establishing a point in connecting all internal and external activities.

Keywords: SMK, Vocational High School, Arts, Appearance, Performing Arts, Architecture, Organic Architecture, Organic

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Society 5.0 yang sangat cepat menuntut Pemerintah Indonesia berupaya untuk dapat memberikan solusi agar masyarakat dapat memahami serta dapat ikut serta terhadap perkembangan society 5.0. Saat ini di bidang Pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas mutu dengan adanya perubahan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan perkembangan society 5.0.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu yang memiliki peran penting terhadap perkembangan society 5.0 yang menuntut masyarakat untuk kreatif berfikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan SMK, untuk itu melalui rancangan bangunan fasilitas Pendidikan Sekolah yang berbasis Sekolah Kejuruan Seni dan Industri Kreatif.

Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Lokasi dipilih berdasarkan dengan kondisi lokasi yang belum memiliki Sekolah Menengah Kejuruan di bidang Seni dan Industri Kreatif terutama pada jurusan Seni Pertunjukan. Berdasarkan Kepadatan Penduduk/tahunnya yang terus meningkat sehingga diperlukannya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan secara formal serta dapat menciptakan siswa yang dapat langsung beradaptasi di dunia kerja serta meningkatkan dan mempertahankan kesenian. Kabupaten Garut berupaya untuk menjadi kota wisata dimana sebuah wisata tak lekat dari sejarah Garut itu sendiri, oleh karena itu salah satu tujuan dirancangnya adalah SMK yang berfokus pada seni pertunjukan sebagai dukungan serta kontribusi untuk kemajuan kota wisata Garut yang tak lain adanya pertunjukan seni modern maupun seni tradisional.

2. METODOLOGI PERANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan lanjutan sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau pembelajaran dengan hasil yang diakui sama atau sederajat ke SMP atau MTS, Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 Pasal.[1]

Menurut Sudarmadji, seni adalah manifestasi batin dan pengalaman estetis yang menggunakan media seperti bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang [2]

Pengertian seni Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya yang berkualitas, dan kehalusan dan keindahannya, dll. Secara umum, seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia, mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan emosi orang lain.[3]

2.2 Lokasi Proyek

SMK Seni Penampilan terletak di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut dengan seluas 20.000 m². Lokasi tapak berbatasan langsung dengan Jl. Gatot Subroto pada bagian utara, Perumahan pada bagian timur. Lokasi tersebut terlihat **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.maps.google.com)

Tatanan massa disekitar tapak merupakan area perumahan kelas menengah dan pesawahan/perkebunan milik warga, seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Dengan seiringnya pertumbuhan penduduk di sekitar site yang sangat pesat serta dengan adanya rencana yang menjadikan kabupaten garut sebagai kota wisata yang mana kecamatan karangpawitan termasuk salah satu kecamatan yang diwacanakan sebagai tempat wisata, sehingga dengan ini kebutuhan sumber daya manusia serta pengembangan budaya disekitar lokasi sangat dibutuhkan, hal ini lah sebagai acuan dasar dibangunnya SMK Seni Penampilan sebagai upaya dukungan terhadap perkembangan di kabupaten garut.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.maps.google.com)

2.3 Definisi Tema

Penerapan Tema pada bangunan *SMK Seni Penampilan* yaitu Arsitektur Organik. Arsitektur Organik adalah sebuah Filosofi arsitektur yang mengedepankan keharmonisan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang menciptakan keharmonisan antara lokasi konstruksi, furnitur, dan lingkungan sebagai bagian dari satu kesatuan.

Dalam artikel '*What is Organic Architecture*', Menurut Ganguly (2008) Arsitektur organik adalah produk dari sikap hidup seperti kejujuran, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik ke dalam situs dan komposisinya konsisten dan terhubung dengan bangunan dan lingkungannya. Arsitektur organik menarik garis antara ruang eksternal dan internal.[4]

Deskripsi arsitektur organik diklasifikasikan dalam dua cara, hal ini diungkapkan dalam Kamus Arsitektur Penguin menurut John Fleming, Honour dan Pevsner (1999), dua konsep arsitektur organik. Pertama, arsitektur organik merupakan ekspresi bangunan atau bagian bangunan yang ditata menurut analogi biologis atau dapat menyerupai bentuk alam. Seperti arsitektur dengan bentuk biomorfik.[5] Menurutnya, pengertian kedua adalah arsitektur organik, ungkapan yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang harmonis secara visual dan ekologis yang sesuai dengan tempat dan perawatan arsitek untuk proses yang mencerminkan bentuk alam.[6]

Arsitektur organik adalah fitur desain yang berfokus pada hal-hal alami yang dapat menciptakan kesan unik dengan keharmonisan bangunan dengan lingkungan alam, 6 prinsip yang harus diperhatikan dalam arsitektur organik bangunan alami. Bangunannya natural, dimana alam menjadi pilar arsitektur organik dan sumber inspirasi. Sustainable, organic architecture adalah rancangan arsitektur yang berkesinambungan, tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis, selalu berkembang dari waktu ke waktu tanpa kehilangan orisinalitasnya. Arsitektur organik yang menyatu dengan alam harus secara dinamis mengikuti aliran energi alam di sekitarnya. Alam dalam hal ini dapat berupa gaya struktur, angin, panas dan arus air, energi bumi dan medan magnet. Berdasarkan kebutuhan pengguna Merancang bentuk dan struktur bangunan sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan. Di saat yang sama, desain juga sangat penting untuk kenyamanan pengguna bangunan. Bangunan terkesan tumbuh, sebaiknya selain bangunan organik yang terkesan tumbuh dan berada di lokasi yang unik. Tempat-tempat yang jelek dan tidak biasa menantang arsitektur organik untuk menawarkan solusi yang tidak terduga dan imajinatif. Bentuk bahan organik tercipta dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material baru selalu masuk ke dalam arsitektur organik dan terkadang material yang tidak biasa digunakan di tempat yang tidak biasa . [7]

2.4 Elaborasi Tema

Tema SMK Seni Penampilan ialah Arsitektur Organik yang memiliki keciri khasan bangunan yang alami terhadap alam, dasar ini pula menjadikan acuan dalam mendesain bangunan SMK Seni Penampilan,

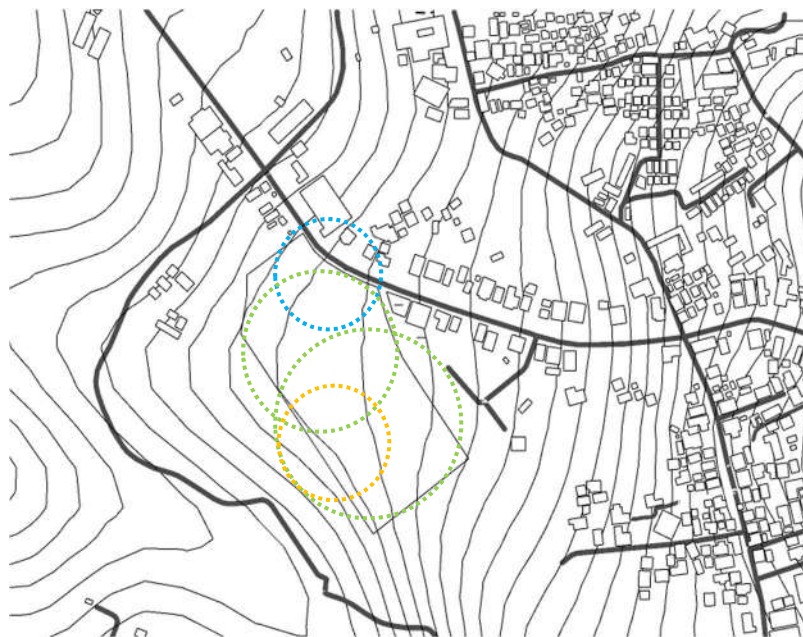
Tabel 1. Elaborasi Tema

Arsitektur Organik	
Bangunan Bersifat Alami	Massa bangunan yang didesain berdasar dari pergerakan di site yang bergerak secara alami
Berkelanjutan	Design bangunan dengan memperhatikan kondisi saat ini dan dapat terus digunakan hingga yang akan datang
Terintegrasi dengan Alam	Bangunan dan landscap yang saling berkaitan
Berdasar Kebutuhan Pengguna	alur aktivitas yang menyesuaikan terhadap pengguna terutama untuk guru dan siswa
Bangunan Terlihat Tumbuh	Bentuk bangunan yang berulang dan adanya perbedaan tinggi bangunan yang terlihat seperti tumbuh
Of The material	Pemilihan material local

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

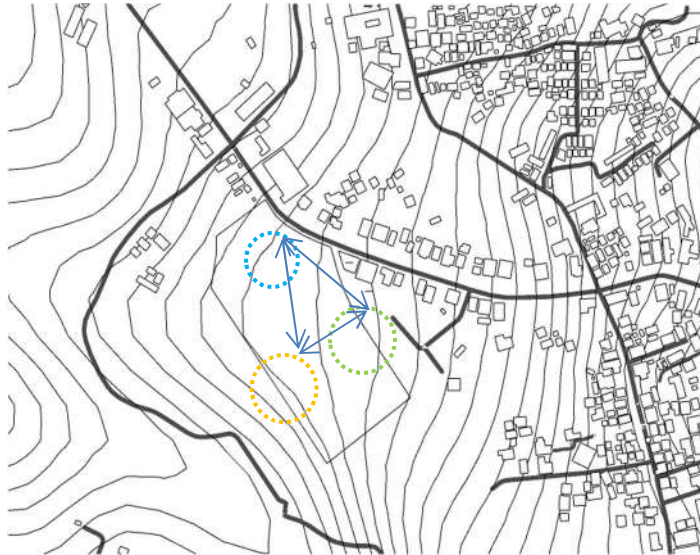
Zonasi tapak dibagi menjadi 4 bagian , bagian pertama disebut dengan zona public, yang dapat diakses oleh umum, bagian kedua disebut dengan zona penerima, zona ini diperuntukan sebagai akses pembagi untuk pengunjung, karyawan, staff sekolah, murid, guru. Bagian ketiga disebut dengan Zona Pendidikan, zona ini merupakan segala kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara murid dan guru, selanjutnya zona keempat disebut dengan zona ekstrakurikuler, zona ini diperuntukan sebagai kegiatan diluar jam formal belajar mengajar dan kegiatannya berupa wirausaha, olahraga, dan sebagainya lihat **Gambar 3**



Gambar 3. Zonasi Tapak

3.2 Tataan Massa

Pembentukan tataan massa berawal dari pembentukan point/ titik utama dalam sirkulasi pengguna di site yang terbagi menjadi tiga titik yang saling terhubung dan memiliki arti tersendiri di setiap point/titik serta sirkulasi, point/ titik pertama diartikan sebagai penerima, kedua sebagai area kegiatan ekstrakurikuler dan yang ketiga sebagai area penunjang keseharian pengguna terutama untuk guru dan murid diantara titik inilah terbentuknya massa bangunan yang memperhatikan segala bentuk aspek dari kegiatan belajar mengajar, iklim, alam sekitar serta pembentukan massa bangunan dari tema arsitektur organik. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Pola Massa Bangunan

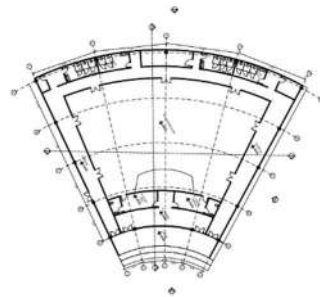
pembentukan massa bangunan yang didasari dari tema arsitektur organik, bentuk bangunan dominan dengan bentuk geometri, terutama dengan bentuk lingkaran bentuk bangunan ini dibuat agar terlihat lebih alami sehingga memunculkan bentuk unik dari sebuah bangunan sekolah dan sebagai bentuk keselarasan terhadap pola lanskap dengan bangunan. Setelah terbentuknya tataan massa, massa bangunan dibagi menjadi 5 fungsi yang berbeda. Hal tersebut terlihat **Gambar 6**.



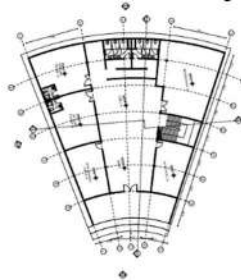
Gambar 6. Bentuk massa bangunan

3.3 Tataan Ruang dalam Bangunan

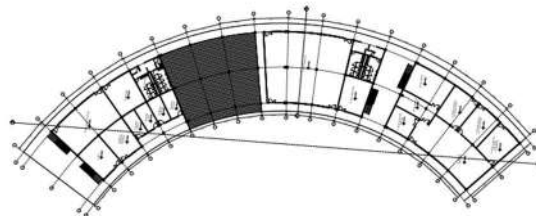
Bangunan *SMK Seni Penampilan* yang terbagi menjadi 5 massa bangunan dengan fungsi yang berbedadengan disesuaikan dengan kebutuhan area Pendidikan ditingkat sekolah menengah, sehingga tataan ruang dalam bangunan memiliki perbedaan dalam setiap fungsi dan bangunan itu sendiri pembentukan pola ruang juga disesuaikan dengan kebutuhan ruang serta standar luas ruang yang disesuaikan dengan bentuk lingkaran sehingga kondisi dalam ruang bangunan tetap memperhatikan kenyamanan pengguna. Hal ini terlihat **Gambar 7 s/d Gambar 12**



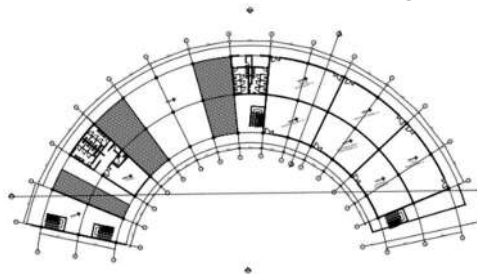
Gambar 7. Denah Lantai 1 Gedung serbaguna



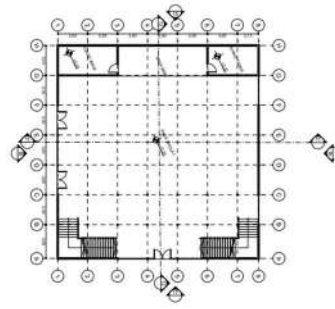
Gambar 8. Denah Lantai 1 Gedung 1



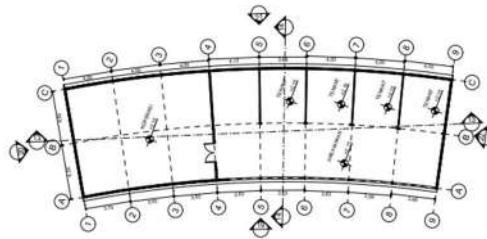
Gambar 9. Denah Lantai 1 Gedung 4



Gambar 10. Denah Lantai 1 Masjid



Gambar 11. Denah Lantai 1 Gedung 3



Gambar 12. Denah Lantai 1 kantin

3.1 Fasad Bangunan

Konsep fasad Bangunan yang diterapkan ini mengacu pada prinsip-prinsip Arsitektur Organik. Terdapat bentuk yang seperti menumbuh, penggunaan material lokal, menggunakan warna yang terlihat alami tidak terlalu terang serta warna terlihat lebih adem, serta penerapan warna, bentuk yang memiliki pengulangan dan disesuaikan dengan fungsi utama dari setiap bangunan.

Terlihat pada **Gambar 13**.



Gambar 13 Fasad

3.1 Interior Bangunan

Interior pada bangunan SMK Seni Penampilan, suasana interior dibuat sesuai dengan fungsi ruang yang tetap menfokuskan dengan kenyamanan pengguna, area koridor dientuk dengan pola double loaded, dan area koridor untuk bangunan kejuruan single loaded yang dibuat untuk adanya interaksi langsung dengan lanskap sekitar bangunan. Terlihat **Gambar 14**.



Gambar 14. Koridor kelas

3.2 Eksterior Bangunan

Pada bagian eksterior, dibagian entrance bangunan adanya signage sebagai tanda pembagian alur antara ke Gedung kantor, serbaguna dan area pembelajaran, lihat **Gambar 15**.



Gambar 15 Suasana entrance bangunan

Dibagian antara Gedung 3 dengan Gedung 4 terdapat pula sebuah plaza yang bernama plaza interaksi, plaza ini diperuntukan sebagai akses penghubung antara Gedung 3 dan Gedung 4 sekaligus sebagai informasi untuk para murid seperti pada **Gambar 16**.

Dipengaruhi plaza interaksi terdapat area lapangan olahraga serta amphitheater terbuka sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan area inilah sebagai salah satu area interaksi langsung antara Gedung 4 dengan lanskap sekitar



Gambar 16 Plaza Interaksi dan Lapangan Olahraga

4. SIMPULAN

SMK Seni Penampilan merupakan bangunan Pendidikan Kejuruan yang menerapkan tema arsitektur organik, *SMK Seni Penampilan* memberikan kesan bangunan yang alami dan suasana yang dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Ragam bentuk dan interpretasi makna dari bangunan tersebut meliputi bentuk konstruksi yang semakin impresif, penggunaan warna-warna terang yang sejuk dan tampak alami, serta pilihan material lokal yang memberikan kesan identitas tempat yang kuat. Tempat Berperan sebagai wadah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. dan hiburan, gedung ini juga menyediakan tempat bagi berbagai pengunjung untuk berkumpul, berinteraksi, bahkan *bertemu*, termasuk *plaza interaksi*, *amfiteater terbuka*, *studio rekaman*, dan gedung serbaguna dalam ruangan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sektor publik dan pelaku industri kreatif menjadi hal yang utama

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010 pasal 1
- [2] Sudarmaji. 1979. Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa. Jakarta: Pemerintahan DKI Jakarta, Dinas Meseum dan Sejarah.
- [3] Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI ‘Seni’
Website : <https://kbbi.web.id/seni>
- [4] What is Organic Architecture, Ganguly (2008)
- [5] John Fleming, Honour, Pevsner dalam Penguin Dictionary of Architecture 1999
- [6] Frank Lloyd Wright, Frederick Guthrie, Editor. In the Cause of Architecture: Essays by Frank Lloyd Wright for the Architectural Record, 1908-1952. (New York: McGraw-Hill, 1975)
- [7] Pearson, David. 2002. New Organic Architecture.